

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan melalui usaha yang dijalankan. Persaingan antar perusahaan merupakan hal yang sudah biasa dihadapi, apabila tidak mampu bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian karena biaya yang sudah dikeluarkan tinggi sehingga mempengaruhi kinerja keuangannya. Masalah keuangan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kondisi *financial distress*. Novita dkk (2014) mengatakan *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Apabila jumlah kewajiban melebihi total aset yang dimiliki, kondisi tersebut mengindikasikan terjadi kesulitan keuangan yang pada akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi diatas, maka akan mengalami kepailitan.

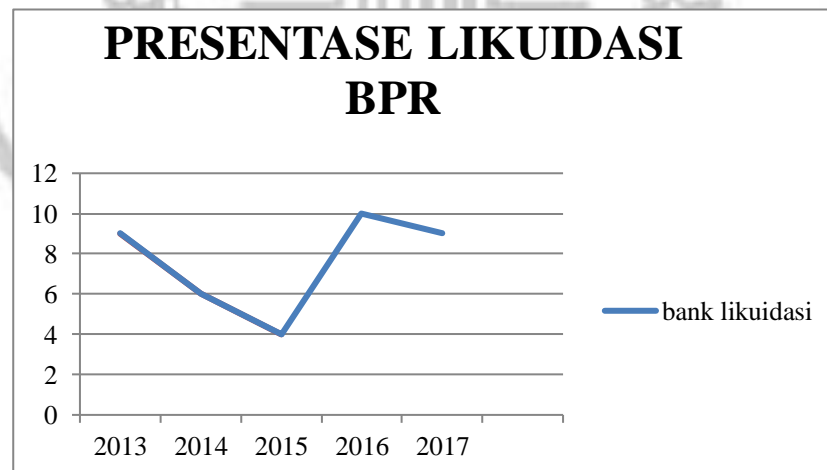
Almilia dalam Novita dkk (2014) mengatakan perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* adalah jika mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami laba operasi selama lebih dari setahun, menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan. Apabila tidak ada tindakan perbaikan oleh manajemen maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Salah satu sektor keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia adalah perbankan. Namun, pada sektor ini tidak selalu mengalami pertumbuhan yang baik misalnya pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun fungsi utama dari Bank Perkreditan Rakyat meliputi penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, bentuk lain, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah, dan menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI deposito berjangka, sertifikat deposito, atau tabungan pada bank lain).

Menurut Lembaga Penjamin Simpanan terdapat sekitar 38 bank yang telah mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Berikut data yang diperoleh :

Gambar 1.1

Presentase Bank Likuidasi Tahun 2013-2017



Sumber: Lembaga Penjamin Simpanan, data diolah

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya BPR terancam tutup atau bahkan telah mengalami proses likuidasi. Dalam kurun waktu tahun 2013-2017, setidaknya tercatat ada tujuh Bank Perkreditan Rakyat di wilayah

Banten yang dilikuidasi. Hal tersebut menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian terkait penyebab penurunan jumlah BPR di Provinsi Banten. Menurut data yang diperoleh dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), beberapa BPR yang dilikuidasi antara lain : PT BPR Cakra Dharma Mandiri Cilegon, PT BPR Vox Modern Danamitra Serpong, PT BPR Lumasindo Perkasa Putra Tangerang, PT BPR Cita Makmur Lestari Tangerang Selatan, PT BPR Sinar Baru Perkasa, dan PT BPR Sisibahari Dana. Likuidasi tersebut terjadi karena didominasi oleh sikap ketidakhati-hatian pengurus bank dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan. Seperti, adanya pelanggaran hukum dan kasus kredit macet yang mengakibatkan kondisi keuangan dalam perbankan menjadi tidak efektif atau tidak sehat, yang dapat disebut dengan financial distress.

Menurut berbagai penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan yang tidak stabil dapat menyebabkan kondisi perusahaan akan terancam mengalami kebangkrutan (financial distress). Merujuk pada jurnal Rinaldo dkk (2014) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015 yang mengkategorikan suatu perusahaan sedang mengalami financial distress jika perusahaan tersebut selama dua tahun berturut-turut memiliki laba bersih negatif atau memiliki modal inti minimum dibawah enam miliar rupiah. Sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki laba bersih positif dan modal inti minimum diatas enam miliar rupiah maka BPR dikatakan tidak mengalami financial distress. Financial distress dapat dialami oleh setiap perusahaan, baik perusahaan yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil karena faktor penyebab dapat berasal dari dalam (internal) maupun di luar

(*external*) perusahaan. Faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu *leverage* (*total liabilities to total asset*), likuiditas (*loan to deposit ratio*) dan *profitabilitas* (*return on asset*).

Rasio *leverage* dapat menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana pembelanjaan perusahaan menggunakan utang. Semakin besar tingkat *leverage*, akan semakin besar pula jumlah utang yang digunakan dan risiko kerugian yang dihadapi. Berdasarkan penelitian Satrio & Mulyono (2016) diperoleh hasil bahwa rasio *leverage* memiliki kemampuan dalam membentuk model prediksi *financial distress*. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan Dina (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin besar likuiditas yang dimiliki akan membuat pengelolaan menjadi baik dan perusahaan berada dalam keadaan sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Ika & Nurhayati (2016), Hesti & Ainun (2014), Novita dkk (2014), Orina & Salma (2014) dan Christiana & Imam (2013) menyatakan bahwa likuiditas mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*. Tetapi tidak dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangga dkk (2018), Sarwo & Linda (2017), Agus (2014) dan Rinaldo dkk (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Rasio *profitabilitas* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi *profitabilitas* yang dimiliki maka

kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan di masa datang akan semakin kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarwo & Linda (2017), Ika & Nurhayati (2016), Shahnawaz dkk (2016), Agus (2014), Hesti & Ainun (2014), Novita dkk (2014) dan Rinaldo dkk (2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan negatif dalam memprediksi *financial distress*. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanka & Karamvir (2017), Orina & Salma (2014) dan Christiana & Imam (2013) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Teori sinyal digunakan untuk mendukung penelitian ini karena memiliki hubungan dalam menentukan perusahaan mana yang sedang mengalami *financial distress* menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar, yang selanjutnya akan ditangkap oleh para investor dan pengguna informasi lain sebagai sinyal *positive (good news)* atau *negative (bad news)*. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil terutama apabila sinyal yang dikeluarkan positif maka menunjukkan perusahaan memiliki kinerja baik dan kondisi keuangan yang sehat.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas maka peneliti tertarik menguji analisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* perbankan. Penelitian mengenai *financial distress* penting untuk dilakukan melihat banyaknya fenomena Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang dilikudasi agar dapat mencegah perusahaan mengalami hal tersebut, model *financial distress* perlu dikembangkan karena penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangannya sehingga

akan tetap waspada dan melakukan tindakan perlindungan terhadap aset-aset perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Rasio Leverage, Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Memprediksi *Financial Distress*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial distress* dapat diprediksi menggunakan rasio *leverage* ?
2. Apakah *financial distress* dapat diprediksi menggunakan rasio likuiditas ?
3. Apakah *financial distress* dapat diprediksi menggunakan rasio profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah *financial distress* dapat diprediksi dengan menggunakan rasio *leverage*.
2. Mengetahui apakah *financial distress* dapat diprediksi dengan menggunakan rasio likuiditas.
3. Mengetahui apakah *financial distress* dapat diprediksi dengan menggunakan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan dan memberikan pemahaman mengenai *Financial Distress*. Selain itu juga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau literatur kepada semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian berikutnya yang menghasilkan penelitian yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dari skripsi ini secara umum mengikuti aturan dari panduan yang tercantum pada buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun penyusunan dari skripsi dibagi menjadi :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi penjelasan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang metode yang digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data; serta teknik analisis data.

BAB VI : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi uraian tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan hasil, keterbatasan penelitian, dan saran.